

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Taman Tempuran Cikal dimulai pada tahun 2017 pasca banjir melalui gotong royong masyarakat untuk membersihkan area bekas yang kedepannya akan menjadi Taman Tempuran Cikal, kemudian diresmikan pada tanggal 20 maret 2019 oleh Bupati Kabupaten Bantul. TTC dikelola oleh Pokdarwis Unit Cikal “Tirto Giri Mulyo” yang Surat Keputusan dikeluarkan oleh Lurah Desa Srimulyo Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Pengurus Kelompok Sadar Wisata Unit Cikal “Tirto Giri Mulyo” yang kemudian menjadi pengelola Taman Tempuran Cikal dan dibantu oleh masyarakat dan LPMD untuk membangun TTC. Pengembangan TTC ini pun masih swadaya dari masyarakat dan belum ada bantuan dari pihak luar termasuk dari pemerintah sehingga dalam pengembangannya belum begitu signifikan.

Potensi utama dari TTC adalah sungai dan taman alamnya yang asri dan kekreasikan oleh masyarakat Dusun Cikal dengan ditambahkan wahana permainan dan taman buatan yang kreatif. Hubungan masyarakat yang baik, aksesibilitas yang mudah, organisasi yang jelas, wisatawan yang selalu meningkat dan penggunaan teknologi dengan tepat menjadi faktor pendukung pengembangan di TTC kemudian yang masih menjadi faktor penghambat adalah fasilitas yang masih perlu dikembangkan, SDM yang kurang orang pariwisata, regulasi dari pemerintah Kab. bantul, pesaing yang memiliki daya tarik sama dan promosi masih kurang gencar.

#### **B. SARAN**

1. Mempersiapkan rencana pelebaran jalan demi mencegah kemungkinan kemacetan ketika TTC sudah mulai ramai pengunjung.

2. Mengadakan *study banding* ke destinasi wisata yang sudah maju agar hubungan masyarakat dapat dikelola menjadi modal pembangunan TTC ke arah desa wisata.
3. Taman di TTC butuh diperindah lagi sehingga bisa sesuai dengan namanya Taman Tempuran Cikal.
4. Penambahan fasilitas seperti papan informasi, asuransi dan lebih mengembangkan fasilitas yang sudah tersedia seperti toilet dan tempat parkir.
5. Mengadakan pelatihan mengenai pariwisata dananggulangan bencana.
6. Mengadakan koperasi dusun dan pelatihan wirausaha agar masyarakat dapat membangun usaha di sekitar TTC.
7. Penggunaan teknologi lebih dikembangkan lagi seperti pengadaan CCTV demi menjaga keamanan.
8. Melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam hal promosi, seperti mengajak pihak luar untuk mengadakan *event* di TTC dan bekerja sama dengan *agent travel* agar memasukan TTC dalam list perjalanan.
9. Menambahkan atraksi unik agar dapat bersaing dengan objek wisata lain. Misalnya memanfaatkan pohon bambu yang banyak tumbuh di sekitar TTC, dikreasikan menjadi spot selfie yang dibuat dari bambu di atas sungai.
10. Melakukan kerjasama *sponsorship* dengan berbagai pihak, sehingga bisa saling menguntungkan, seperti pihak luar dapat meletakkan logo mereka di TTC dengan membayar ke pengelola.
11. Membangun fasilitas di TTC dengan tetap mempertahankan prinsip alam sehingga selaras dengan tema TTC dan bisa memberikan keunikan dibanding pesaing pesaing lainnya.
12. Mengedukasi masyarakat betapa pentingnya promosi sehingga dapat solid memperkuat promosi TTC melalui *word of mouth* setidaknya di antara kenalan – kenalan masyarakat lokal dusun cikal.